

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode deskriptif bertujuan untuk mencari teori. Ciri utama metode penelitian ini adalah peneliti langsung terlibat ke lapangan, bertindak sebagai pengamat, membuat kategori pelaku, mengamati fenomena, mencatatnya dalam buku observasi, tidak memanipulasi variabel, menitikberatkan pada observasi alamiah.

3.2 Waktu Dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan sekitar 2 bulan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024, atau sampai keterlengkapannya data yang di perlukan.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN I Mandati I Kab. Wakatobi pada siswa kelas I (satu) dengan jumlah siswa sebanyak 58 orang, yang berlokasi di Kelurahan Mandati I Kec. Wangi-Wangi Selatan Kab. Wakatobi Prov. Sulawesi Tenggara. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut dikarenakan melihat kurikulum merdeka ini masih terbilang baru diterapkan oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi tentang kurikulum merdeka belajar ini diterapkan terkhusus kelas 1.

3.3 Data dan Sumber Data

Adapun data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah dari hasil wawancara guru, observasi dan dokumentasi yang menyangkut penelitian tersebut. Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Data Primer

Menurut Husein Umar (2014:42) bahwa data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti dari hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Menurut Umi Narimawati (2008:98) data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel sebuah penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah wawancara langsung dengan guru PAI kelas 1 SDN I Mandati I yaitu Vebriana Sance S.Pd.I Gr terkait implementasi kurikulum merdeka belajar dan Kepala SDN I Mandati I yaitu La Ode Ugu S.Pd.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiono (2016:231) data sekunder ialah “sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer. Data sekunder dalam penelitian adalah buku, jurnal, website, hasil penelitian terdahulu dan sumber informasi lainnya terkait tentang kurikulum merdeka belajar.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Wawancara

Menurut Sugiyono (2016:231), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Karena merupakan proses pembuktian, maka bisa saja hasil wawancara sesuai atau berbeda dengan informasi yang telah diperoleh sebelumnya.

Adapun macam-macam wawancara ada (3) tiga, yaitu:

1) Wawancara Terstruktur

Secara umum dalam wawancara terstruktur pewawancara menentukan terlebih dahulu data yang diperlukan. Wawancara terstruktur lebih sering digunakan dalam survei penelitian, walaupun dalam beberapa situasi juga dilakukan dalam penelitian kualitatif. Wawancara terstruktur seolah-olah membatasi jawaban responden yang dari awal telah ditentukan oleh pewawancara. Beberapa ciri dari wawancara terstruktur adalah sebagai berikut:

- a) Daftar pertanyaan dan kategori jawaban telah disiapkan
- b) Kecepatan wawancara terkendali
- c) Tidak ada fleksibilitas (pertanyaan atau jawaban)

- d) Mengikuti pedoman/*guideline* wawancara (dalam urutan pertanyaan, penggunaan kata dan kalimat, pilihan jawaban dan tidak ada improvisasi.
- e) Tujuan wawancara biasanya untuk mendapatkan penjelasan tentang suatu fenomena.

2) Wawancara Semi Terstruktur

Pada wawancara semi terstruktur pewawancara menyusun pertanyaan yang bertujuan untuk menuntun dan bukan mendikte selama proses wawancara berlangsung. Dengan demikian wawancara semi terstruktur berbeda dengan terstruktur yang kaku, tidak fleksibel dan membangun jarak selama proses wawancara. Wawancara semi terstruktur paling sering dan tepat jika digunakan dalam penelitian kualitatif yang lebih fokus pada masalah.

Salah satu alasan utama mengapa wawancara semi terstruktur lebih tepat digunakan dalam penelitian kualitatif adalah karena diberi kebebasan sebeb-bebasnya dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan *setting* wawancara. Dari sisi kelemahan wawancara semi terstruktur membutuhkan waktu pelaksanaan yang lebih lama dan lebih sulit untuk dianalisis. Beberapa ciri dari wawancara semi terstruktur antara lain:

- a) Pertanyaan terbuka tetapi ada batasan tema dan alur pembicaraan
- b) Kecepatan waktu wawancara dapat diprediksi
- c) Fleksibel tapi terkontrol (dalam hal pertanyaan atau jawaban)

- d) Ada pedoman wawancara (*guideline interview*) yang dijadikan pedoman wawancara.
- e) Tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.

3) Wawancara tidak terstruktur

Jenis wawancara ini hampir mirip dengan bentuk wawancara semi terstruktur, hanya saja wawancara tidak terstruktur dalam hal pedoman wawancara. Salah satu kelemahan tidak terstruktur adalah pembicara akan mudah menjadi kemana-mana dengan batasan pembahasan yang kurang tegas. Wawancara tidak terstruktur lebih tepat digunakan pada konteks wawancara santai dengan tujuan yang tidak terlalu terfokus, konteks *talk-show*, konteks seminar atau kuliah umum, dan konteks lainnya yang bertujuan untuk mencari keluasaan bahasan. Wawancara tidak terstruktur memiliki ciri-ciri seperti di bawah ini:

- a) Pertanyaan yang diajukan bersifat sangat terbuka, jawaban subjektif bersifat meluas dan bervariasi.
- b) Kecepatan wawancara sulit diprediksi
- c) Sangat fleksibel (dalam hal pertanyaan atau jawaban)
- d) Pedoman wawancara (*guideline interview*) sangat longgar urutan pertanyaan, penggunaan kata, alur pembicaraan dan lain sebagainya.

3.4.2 Observasi

Selain wawancara, observasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindra, bias penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3.4.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016:240) menyatakan “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan atau karya-karya monumental dari seseorang”. Dokumen yang digunakan merupakan data pendukung wawancara berkaitan dengan bentuk pesan verbal maupun nonverbal dan juga hambatan-hambatan yang ditemui oleh peneliti. Dokumen berfungsi sebagai pelengkap data hasil observasi dan wawancara. Dengan bantuan dokumentasi hasil penelitian akan semakin terpercaya.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan

akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016:244).

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016:246) menjabarkan aktivitas analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay-kan data. Dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, piktogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data

bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu peripde penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah (Sugiyono, 2016:17). Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan atas data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, sehingga menjadi penelitian yang data menjawab permasalahan yang ada.

3.6 Teknik Pencapaian Kredibilitas

Untuk memperoleh kredibilitas dari data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah data (Sugiyono, 2012:241). Triangulasi menggunakan tiga macam cara dalam pengecekan data, yaitu sumber, teknik dan waktu antara lain:

a) Triangulasi Sumber

Teknik ini berarti teknik pengecekan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, agar penelitian sesuai dengan tujuan mengenai efektivitas metode diskusi dalam menumbuhkan keberanian berbicara dan mengemukakan pendapat, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan di kelas 1 SD Negeri I Mandati I dan

guru terkait. Data yang dihasilkan kemudian dianalisis, dideskripsikan dan dikategorisasikan dari yang sama sampai yang berbeda. Data yang diperoleh akan menghasilkan kesimpulan.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi ini menguji kredibilitas dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2016:174), maka peneliti melakukan diskusi untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar dari sudut pandang yang berbeda. Misalnya memperoleh data dari kegiatan observasi, wawancara, dan dicek dengan dokumentasi. Teknik ini memastikan untuk mendapatkan data yang dianggap benar.

c) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data (Sugiyono, 2016:274). Triangulasi waktu menguji kredibilitas dengan cara melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara, atau teknik lain dalam waktu situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai menemukan kepastian data.